

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dengan cara menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna di balik fenomena sosial yang berlangsung secara alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas sosial secara mendalam dan menyeluruh tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini cenderung menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk narasi kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang merepresentasikan fenomena sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, persepsi, dan pandangan subjek penelitian secara mendalam dan kontekstual.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis dan

¹ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75.

data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.²

Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.³

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) yakni peneliti secara langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi serta melakukan dokumentasi untuk menggali data. Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali dan mendeskripsikan seperti apa yang terjadi di lapangan secara mendalam, khususnya mengenai kondisi dan tantangan guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD di SLB dan sekolah umum di Martapura. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena secara mendalam, khususnya terkait peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Sementara itu, jenis penelitian

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 18th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 8th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan realita yang terjadi di lapangan, termasuk strategi, hambatan, dan upaya yang dilakukan guru pendamping. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping dan peserta didik dengan ADHD yang berada di SLB dan sekolah umum di Martapura.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

Nama Informan	Jabatan	Sekolah	Peserta Didik yang Didampingi/Diamati
Ibu Sholehah, S.Pd	Guru Kelas	SLBN 1 Martapura	Alfi
Bapak Salam, S.Pd	Guru Kelas	SLBN 1 Martapura	Abiyqasa
Ustadz Kantata Fatwa Jihadi	Guru Pendamping	Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura	Farhat
Ustadzah Midah, S.Psi.	Guru Pendamping	Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura	Kirana
Ibu Desi Nuralasari	Guru Pendamping	SDN Kraton 4 Martapura	Zaki dan Nafisah
Ibu Nur Amalina, S.Pd.	Guru Pendamping	SDN Kraton 4 Martapura	Kafa

2. Objek

Peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD di SLBN 1 Martapura, Sekolah Akhlak SD Alam Martapura, dan SDN Kraton 4 Martapura.

Tabel 3.2. Objek Penelitian

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1.	Interaksi guru dengan peserta didik dengan ADHD	Guru membangun komunikasi, mendekati peserta didik, memberi perhatian, dan menunjukkan sikap menerima kondisi peserta didik.
2.	Cara guru menjelaskan materi	Guru menggunakan bahasa sederhana, mengulang instruksi, memberi contoh, dan memecah tugas menjadi bagian kecil.
3.	Pendampingan saat pembelajaran	Guru duduk atau berada dekat dengan peserta didik, memantau fokus, membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan, dan memberi arahan langsung.
4.	Sikap guru saat menghadapi peserta didik dengan ADHD	Guru menunjukkan kesabaran, empati, ketenangan, dan menghindari teguran yang merendahkan peserta didik.
5.	Pengelolaan perilaku	Guru menerapkan aturan kelas, memberi isyarat, menegur secara proporsional, mengalihkan perilaku, dan menggunakan penguatan positif.
6.	Pemberian motivasi	Guru memberi pujian, dorongan verbal, kata-kata positif, dan penguatan ketika peserta didik berusaha atau berhasil menyelesaikan tugas.
7.	Fasilitasi pembelajaran	Guru menyediakan atau menggunakan media konkret, menyesuaikan tugas, memberi kesempatan aktif, dan membantu peserta didik memahami materi.
8.	Konsentrasi peserta didik	Peserta didik mampu atau belum mampu mempertahankan fokus, merespons arahan guru, menyelesaikan tugas, dan mengikuti pembelajaran.
9.	Interaksi sosial peserta didik	Peserta didik berinteraksi dengan teman, mengikuti aturan sosial, menerima bantuan, meminta maaf, atau terlibat dalam aktivitas kelompok.
10.	Hambatan dan respons guru	Guru merespons distraksi, perilaku hiperaktif, impulsivitas, perubahan emosi, kejenuhan, dan kesulitan belajar peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki sumber data yang kaya dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.⁴ Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap pada tiga satuan pendidikan di Martapura Kota, yaitu SLBN 1 Martapura, Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura, dan SDN Kraton 4 Martapura. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena memiliki karakteristik kelembagaan yang berbeda. SLBN 1 Martapura mewakili konteks pendidikan khusus, Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura mewakili sekolah dasar swasta berbasis nilai keislaman dan konsep alam, sedangkan SDN Kraton 4 Martapura mewakili sekolah dasar negeri yang memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus.⁵

Berdasarkan hal tersebut, lokasi dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan yang meliputi Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar (SD) inklusif, dan Sekolah Dasar umum yang berada di Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 15.

⁵ Dokumentasi lokasi penelitian pada SLBN 1 Martapura, Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura, dan SDN Kraton 4 Martapura, Martapura, 2026.

pertimbangan. Pertama, Kabupaten Banjar khususnya wilayah Martapura memiliki keberagaman satuan pendidikan, yaitu SLB, sekolah inklusif yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Banjar sebagai sekolah inklusif, dan sekolah umum yang menerapkan pendidikan inklusif. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif. Kedua, pada sekolah-sekolah tersebut terdapat peserta didik dengan ADHD yang sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga, lokasi ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan peran guru pendamping dalam berbagai setting pendidikan yang berbeda. Keempat, aksesibilitas lokasi yang relatif mudah dijangkau sehingga mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SLBN 1 Martapura

SLBN 1 Martapura merupakan Sekolah Luar Biasa Negeri yang berlokasi di Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan tepatnya di Jalan Candra Kirana RT 5 RW 1. Sekolah ini memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus termasuk peserta didik dengan ADHD. Jumlah peserta didik dengan ADHD di sekolah ini sebanyak 7 orang. Keberadaan SLB ini menjadi penting dalam penelitian karena memiliki sistem pendampingan yang lebih terstruktur bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah

SD Alam Muhammadiyah Martapura yang terletak di Martapura merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan pendekatan

pembelajaran alam. Selain itu, sekolah ini juga menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus termasuk ADHD. Disekolah ni memiliki peserta didik dengan ADHD yang berjumlah 4 orang. Sekolah ini menjadi representasi sekolah inklusif berbasis nilai keagamaan.

3. SDN Kraton 4 Martapura

SDN Kraton 4 Martapura merupakan sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Banjar. Sekolah ini menerima peserta didik dengan berbagai kebutuhan khusus termasuk ADHD, peserta didik dengan ADHD disekolah ini berjumlah sebanyak 14 orang. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena dapat menggambarkan praktik pendidikan inklusif di sekolah umum negeri.

Dengan demikian, ketiga lokasi tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD di berbagai jenis satuan pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari

dokumen atau sumber pendukung lainnya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen.⁶

Berdasarkan hal tersebut, data dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian yaitu peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Pemilihan data dan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan dan dokumen yang dipilih memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian serta mampu memberikan informasi yang mendalam dan akurat. Selain itu, penggunaan data primer dan sekunder bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber.

1. Data Primer

Data pokok merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan. Data ini berkaitan dengan pengalaman, perilaku, serta pandangan subjek penelitian terhadap peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendamping di SLB dan sekolah umum di Martapura yang memberikan informasi terkait, peran, strategi ataupun metode, serta upaya dan apa saja hambatan guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 45.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian, data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Catatan perkembangan peserta didik, seperti laporan hasil belajar dan evaluasi berkala yang menunjukkan perkembangan peserta didik dengan ADHD.
- b. Dokumentasi kebijakan sekolah, baik di SLB maupun sekolah umum di Martapura, khususnya yang berkaitan dengan penanganan peserta didik dengan ADHD.
- c. Laporan kegiatan sekolah yang menunjukkan program-program pendukung dalam penanganan peserta didik dengan ADHD.
- d. Buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan teori dan pendekatan pendidikan bagi peserta didik dengan ADHD.

Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan data sekunder dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD di berbagai setting pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman partisipan. Sementara itu, Burhan Bungin

menegaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta didukung oleh dokumen sebagai data pelengkap.⁷ teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk menggali data secara komprehensif mengenai peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap teknik memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang bersifat subjektif dan mendalam, observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku dan interaksi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh. Dengan demikian, penggunaan ketiga teknik ini memungkinkan dilakukannya triangulasi data sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru pendamping untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai seperti apa peran, strategi atau metode, serta upaya dan apa saja hambatan dalam menangani peserta didik dengan ADHD di sekolah. Wawancara dilakukan secara fleksibel dengan menggunakan

⁷ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51–55.

pedoman wawancara agar data yang diperoleh tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati interaksi antara guru pendamping dan peserta didik, khususnya peserta didik dengan ADHD dalam pembelajaran dikelas. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang nyata dan memperkuat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi catatan perkembangan peserta didik, hasil evaluasi belajar, kebijakan sekolah, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanganan peserta didik dengan ADHD. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lengkap, mendalam, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pernyataan informan, tetapi juga didukung oleh pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan dan bukti-bukti dokumenter yang relevan.

Tabel 3.3. Matriks Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Fokus penelitian	Aspek yang digali	Indikator	Teknik	Sumber data
1	Peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD	Tugas dan fungsi guru pendamping	Bentuk pendampinga dan peran dikelas	Wawancara dan observasi	Guru pendamping
2	Peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD	Strategi pembelajaran	Metode/pendekatan yang digunakan	Wawancara dan observasi	Guru pendamping dan guru kelas
3	Peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD	Interaksi pembelajaran	Cara guru berinteraksi dengan siswa ADHD	observasi	Guru dan siswa
4	Karakteristik peserta didik ADHD	Prilaku siswa	Hyperaktif, sulit fokus, dan inplusif	Obsevasi dan wawancara	Guru dan siswa
5	Karakteristik peserta didik ADHD	Kesulitan belajar	Hambatan dalam menerima pembelajaran	wawancara	Guru dan orang tua
6	Hambatan dalam pendampingan	Kendala yang dihadapi	Faktor internal dan eksternal	wawancara	Guru dan orang tua
7	Hambatan dalam pendampingan	Lingkungan belajar	Kondisi kelas dan suasana	observasi	Lingkungan kelas
8	Upaya/solusi guru pendamping	Strategi mengatasi hambatan	Teknik penanganan ADHD	Wawancara dan observas	Guru pendamping
9	Upaya/solusi guru pendamping	Evaluasi perkembangan siswa	Perubahan prilaku/hasil belajar	dokumentasi	Catatan siswa
10	Data pendukung penelitian	Dukumen sekolah	Profil sekolah dan kebijakan	dokumentasi	Sekolah

No	Fokus penelitian	Aspek yang digali	Indikator	Teknik	Sumber data
11	Data pendukung penelitian	Bukti kegiatan	Foto dan arsip kegiatan	dokumentasi	Peneliti

Pelaksanaan penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara satu kali, tetapi juga melakukan beberapa kali observasi, pengumpulan dokumentasi, pengecekan data, dan klarifikasi temuan. Pola tersebut diperlukan agar hasil penelitian memiliki dasar data yang cukup dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tabel 3.4. Alur Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Dari tanggal 05 sampai 07 November 2025	Peneliti melakukan koordinasi awal dengan pihak SLBN 1 Martapura, Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura, dan SDN Kraton 4 Martapura terkait izin, jadwal, dan teknis pelaksanaan penelitian.
2.	Dari tanggal 11 sampai 13 november 2025	Peneliti melakukan observasi awal terhadap lingkungan sekolah, kondisi kelas, dan layanan pendampingan peserta didik dengan ADHD pada lokasi penelitian.
3.	Tanggal 17 dan 18 november 2025	Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SLBN 1 Martapura.
4.	Tanggal 20 dan 21 november 2025	Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping di Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura.
5.	Tanggal 22 dan 24 november 2025	Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping di SDN Kraton 4 Martapura.
7.	Tanggal 10, 12, dan 13 januari 2026	Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD pada tiga lokasi penelitian.
8.	Tanggal 15, 19, dan 20 januari 2026	Peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD pada tiga lokasi penelitian.
9.	Tanggal 22, 23, dan 26 januari 2026	Peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD pada tiga lokasi penelitian.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
10.	Tanggal 27, 28, dan 29 januari 2026	Peneliti melengkapi data wawancara dengan informan tambahan dan melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang belum lengkap
8.	Tanggal 30, 31 januari, dan 2 februari 2026	Peneliti mengumpulkan dokumentasi pendukung berupa profil sekolah dan data pendukung lain yang relevan dengan penelitian pada tiga lokasi penelitian..
9.	Tanggal 3, 4, dan 5 februari 2026	Peneliti melakukan pengecekan kesesuaian data wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui triangulasi data pada tiga lokasi penelitian..
10.	Tanggal 6, 7, dan 10 februari 2026	Peneliti melakukan klarifikasi data kepada informan apabila terdapat informasi yang perlu diperjelas pada tiga lokasi penelitian.
11.	Dibulan februari smpai maret 2026	Peneliti menyusun hasil temuan lapangan berdasarkan fokus penelitian dan menyelesaikan pengelompokan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penyusunan BAB IV.
12.	Dibulan april 2026	Peneliti menyelesaikan hasil penelitian untuk digunakan dalam penyusunan BAB IV dan V.

Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian 2025, 2026.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi

Data Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan untuk menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik ADHD. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data penting dirangkum dan dikategorikan sesuai tema penelitian.

Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan memudahkan peneliti dalam memahami fokus penelitian, sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam dan tidak melebar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau bagan. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis mengenai peran guru pendamping, strategi atau metode yang digunakan, serta upaya dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam membimbing peserta didik ADHD. Penyajian data dalam bentuk naratif dipilih karena dapat memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendamping dalam membimbing peserta didik ADHD. Kesimpulan akan diverifikasi dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi data). Verifikasi dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸

⁸ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

